

Pengaruh dan Penyelamatan Bursa Akibat Krisis

Bursa NYSE mengalami drop sebesar 777 poin dikarenakan DPRnya Negara USA tidak menyetujui dana talangan sebesar US\$ 700 milyar untuk menyuntik bisnis agar perekonomiannya tidak mengalami resesi. Tetapi, dana talangan tersebut kemudian disetujui dan kembali bursa mengalami kenaikan. Dana talangan \$ 700 milyar tidak disetujui umumnya anggota DPR dari kalangan Partai Republik dimana Pemerintah berkuasa saat ini Partai Republik. Sebenarnya, dana sebesar \$ 700 milyar ini tidak seberapa dibandingkan kerugian yang dialami. Data yang muncul di berbagai mass media bahwa Subprime Mortgage saja rugi \$ 2 triliun sehingga masih dibutuhkan tambahan dana talangan tersebut.

Krisis keuangan di Amerika Serikat tersebut mempunyai efek domino atau imbasan ke berbagai belahan dunia. Salah satu lembaga yang paling persoalan di Eropa yaitu Fortis, dimana semua investor berlomba keluar dari produk yang dijual Fortis (bahasa lainnya Redeempt besar-besaran). Kejadian tersebut juga akan masih berlanjut dengan lembaga lain yang belum muncul ke permukaan.

Situasi tersebut akan berpengaruh kepada kinerja keuangan di Indonesia ? Semua pasti mengatakan pasti ada imbasannya. Ekonomi Indonesia akan mengalami persoalan terutama dalam ekspor karena barang produksi Indonesia banyak juga yang diekspor ke Amerika. Akibatnya, Pemerintah Indonesia harus mengambil tindakan yang cepat agar imbasan tersebut tidak menusuk perekonomian Indonesia. Tindakan yang harus dilakukan yaitu memperbaiki perekonomian Indonesia. Salah satu tindakan yang harus dilakukan yaitu mengurangi ketatnya likuiditas di pasar. Pemerintah yang menaikkan tingkat bunga belakangan ini sebaiknya melupakan kebijakan tersebut tetapi melonggarkannya dengan menurunkan tingkat bunga agar dana segar mengalir sehingga bisnis dapat berjalan. Bila likuiditas sangat ketat maka bisnis tidak bergerak, tindakan ketat likuiditas bukanlah kebijakan yang tepat untuk saat ini dan ini masih tetap resep IMF dan Pemerintahan lama.

Untuk meningkatkan perekonomian Indonesia sebaiknya Pemerintah meningkatkan pengeluarannya dengan meningkatkan investasi dalam bentuk perbaikan jalan, buka lahan baru untuk jalan, membuat jembatan baru atau perbaikan jembatan lama dan sebagainya. Motor investasi dan pengeluaran untuk perkembangan ekonomi tidak bisa diharapkan dari swasta seperti yang didengungkan Pemerintah selama ini. Bila Pemerintah membuat pengeluaran yang besar dan memperbaiki regulasi berbisnis maka kita akan mampu keluar dari persoalan yang ada.

Pada sisi lain, Pemerintah jangan pernah berpikir lagi untuk melakukan ekspor barang yang diproduksi. Barang impor sudah begitu banyak sehingga pengendalian dan pengelolaan produk domestik perlu dilakukan karena pasar domestik sebenarnya cukup besar. Bagaimana menurunkan harga barang impor agar barang di dalam negeri dapat bersaing untuk bisa dijual para produsen.

Bursa sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi maka selayaknya perlu mendapat perhatian. Regulasi bursa yang semakin ketat juga perlu dilakukan. Sistim netting yang selalu ada di brokerage dan juga diamini SRO perlu dituup. Adapun sistim netting ini yaitu penjualan lebih dahulu dan membeli kemudian dan bahasa yang sebenarnya yaitu Shor selling. Seringkali, penurunan Indeks di beberapa bursa regional dipergunakan beberapa pihak untuk mendapatkan keuntungan dengan menjual paginya (pada saat bursa dibuka) dan membeli kembali sorenya karena Indeks drop dan

investor tersebut mengalami keuntungan. Short selling yang ada regulasinya tidak banyak dampaknya terhadap pasar.

Transparansi yang cukup gencar perlu dilakukan agar pemain pasar memahami dan bisa mengambil tindakan. Para pemain pasar yang suka membuat harga obligasi pemerintah perlu mendapat perhatian agar harga yang terjadi tidak menjadi buble. Selama ini banyak sekali harga obligasi dan saham tidak sesuai dengan intrinsiknya. Bahkan pemain pasar yang juga digunakan pemimpin regulator sebagai advisor, suka memperburuk pasar dengan memainkan pasar dengan kedekatan dengan pemimpin regulator tersebut.

Pada sisi lain Pemerintah juga bisa membuat equity fund untuk membeli saham-saham yang jatuh. Kejadian ini pernah dilakukan Pemerintah Hongkong dengan menyediakan dana US\$ 5 milyar untuk menyelamatkan Bursa Hongkong pada krisis pada tahun 1998. Apakah tidak layak dibuat seperti ini ? Dana Pemerintah yang menganggur di Bank Indonesia sebesar Rp. 120 trilliun, sudah selayaknya dana tersebut dipergunakan dari pada menganggur di Bank Indonesia.

Tindakan-tindakan penyelamatan harus segera dilakukan dan perlu dikerjakan para pemimpin regulator. Bila pemimpin regulatornya tidak tanggap akan percuma semua usulan yang diberikan berbagai pihak. Untuk lebih baik dan membuat lebih bagus masa depan ekonomi keuangan maka diperlukan perubahan yang cepat. Perubahan dapat juga dengan melakukan perubahan terhadap pemimpinnya. We need a change. (6 Oct 2008, Adler Manurung)